



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor1, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/01/2024  
 Reviewed : 02/02/2024  
 Accepted : 06/02/2024  
 Published : 10/02/2024

Hafid Sumarwadji<sup>1</sup>  
 Lidya Cahyani<sup>2</sup>  
 Citra Dewi Saputra<sup>3</sup>  
 Ahmad Rizani<sup>4</sup>  
 Mila Surahmi<sup>5</sup>

## PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN MENTAL KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA GENERASI MUDA

### Abstrak

Pendidikan kewirausahaan dapat mendorong perkembangan kemandirian di antara generasi muda. Mereka dapat memperoleh pemahaman bahwa mereka dapat mengambil kendali atas nasib mereka sendiri melalui usaha kewirausahaan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berkontribusi pada kemajuan suatu bisnis, memberikan pelayanan yang semangat efektif dan efisien. Salah satu dampak yang paling dirasakan ialah bagaimana dengan kemajuan tersebut seharusnya dapat memberikan kesempatan bagi para pencari kerja untuk membuka seluas-luasnya lapangan pekerjaan baik untuk kebutuhan diri sendiri dan juga kebutuhan masyarakat luas lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan mental kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada generasi muda di kelurahan Jodipan kecamatan Blimbing. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara kuesioner yang dibagikan kepada 80 pelaku usaha di kelurahan Jodipan kecamatan Blimbing. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan dan mental kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada generasi muda di kelurahan Jodipan kecamatan Blimbing. Generasi saat ini memasuki masa produktif yaitu pada tingkat usia tersebut dapat dibangun ambisi yang tinggi dengan tingkat kebebasan kemandirian dalam memutuskan sebuah pilihan untuk menggapai impian yang dinanti.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewirausahaan,, Mental Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha.

### Abstract

Entrepreneurship education can promote the development of self-reliance among the younger generation. They can gain an understanding that they can take control of their own destiny through entrepreneurial endeavors. The development of information and communication technology greatly contributes to the progress of a business, providing services that are effective and efficient. One of the most felt impacts is how this progress should be able to provide opportunities for job seekers to open the widest possible job opportunities both for their own needs and the needs of the wider community. This study aims to determine the effect of entrepreneurship education and entrepreneurial mentality on entrepreneurial motivation in the younger generation in Jodipan village, Blimbing sub-district. This study uses quantitative methods, while data collection is done by means of questionnaires distributed to 80 business people in the village of Jodipan sub-district Blimbing. The analysis technique used is descriptive analysis and multiple regression analysis. The results of this study indicate that partially entrepreneurship education and entrepreneurial mentality have a positive and significant effect on entrepreneurial motivation in the younger generation in Jodipan village, Blimbing sub-district. The millennial generation is currently entering the productive period,

<sup>1</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Patempo

<sup>2</sup> Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sjakyakirti

<sup>3,5</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sjakyakirti

<sup>4</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

email: Hafid.sumwarwadji@gmail.com, Lidya.cahyani89@gmail.com, Citradewisaputra@gmail.com  
 ahmadrizani@gmail.com

namely at that age level, high ambition can be built with a level of freedom of independence in deciding on a choice to achieve the dream awaited.

**Keyword:** Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Mentality, Entrepreneurial Motivation.

## PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut kreativitas manusia untuk menciptakan lapangan kerja, salah satunya menjadi wirausaha. Kewirausahaan dapat menguntungkan banyak pihak, sehingga minat berwirausaha harus dibangkitkan. Kewirausahaan sudah diajarkan sejak bangku kuliah, bahkan beberapa sekolah menengah sudah mendapatkan materi kewirausahaan. Kewirausahaan telah berkembang cukup memiliki akselerasi yang tinggi di berbagai negara. Kewirausahaan tidak hanya mengambil peran dalam produksi dan kualitas pendapatan per kapita, tetapi juga melibatkan memperkenalkan atau menerapkan perubahan dalam struktur perusahaan dan masyarakat (Sudirman, 2023). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berkontribusi pada kemajuan suatu bisnis, memberikan pelayanan yang semangat efektif dan efisien. Salah satu dampak yang paling dirasakan ialah bagaimana dengan kemajuan tersebut seharusnya dapat memberikan kesempatan bagi para pencari kerja untuk membuka seluas-luasnya lapangan pekerjaan baik untuk kebutuhan diri sendiri dan juga kebutuhan masyarakat luas lainnya.

Kondisi pada negara berkembang, terdapat beberapa bisnis yang umumnya di masyarakat tergolong masih bisnis kecil. Proses menciptakan seorang wirausaha didasarkan pada langkah awalnya yaitu bagaimana proses pendidikan yang diterima dari sedini mungkin hingga di perguruan tinggi. Jembatan penghubung untuk meraih kehidupan yang lebih layak ialah pendidikan (Muslim dkk., 2023). Seorang wirausahawan yang kompeten, tentunya dapat dimulai dengan niat dari diri sendiri, bakat dan kompetensi dalam mengenali produk baru, mengetahui alur sebuah produksi dalam bisnis, serta pengelolaan manajemen bisnis yang baik dan benar. Salah satu generasi yang kini diharapkan dapat berkontribusi untuk peningkatan angkat wirausaha adalah para generasi millennial.

Kenapa harus generasi millennial.? Hal ini dipaparkan dalam beberapa alasan menurut Sijabat dan Rezkiah (2021), alasan pertama, generasi memiliki kemampuan dalam menambah informasi tentang teknologi atau cerdas dalam menguasai teknologi. Hal ini dikarenakan dibesarkan dengan teknologi, kebanyakan millennial saat ini dapat menjadi pionir untuk membuat sebuah perubahan. Kemampuan para generasi sudah tidak diragukan lagi dalam sebuah mengelola teknologi, karena mereka mendapatkan ilmunya secara otodidak maupun ikut pelatihan-pelatihan. Percepatan kemajuan teknologi saat ini sudah sangat mempengaruhi kemajuan bisnis untuk maju dan semakin sukses. Menurut Fan (2022) teknologi telah memberikan sebuah inovasi pendekatan baru dan juga jauh lebih baik tentang bagaimana mengembangkan bisnis di era modern, membuat transaksi lebih mutakhir, lebih efisien, dan lebih memiliki kenyamanan. Kedua, Generasi mempunyai semangat untuk cepat dalam menerima ilmu baru, sehingga kemampuan tersebut dapat menjadi salah satu pondasi membangun bisnis.

Kemampuan menjadi individu dalam menjadi wirausaha merupakan sebuah upaya yang melakukan kolaborasi dari segala sumber seperti, melibatkan sumber daya alam, kapital dan kecanggihan teknologi, sehingga dapat terciptanya tingkat kesejahteraan yang layak dengan membuka lapangan kerja, sesuai dengan keinginan atau keahliannya masing-masing (Shakeri dkk., 2018). Dalam sebuah definisi kewirausahaan ialah sebagai motivasi dan keinginan seseorang dalam memulai hingga menjalankan usaha dan atau kegiatan yang mengarah untuk menjadi pelaku membuka lapangan pekerjaan (Rosmiati dkk., 2023). Dalam membangun teknologi di sebuah bisnis acuan yang ingin dibangun yaitu membentuk sebuah inovasi khususnya inovasi dalam jangka panjang. Setiap individu yang didasarkan dengan motivasi yang tinggi, memulai suatu bisnis dengan tekad yang kuat dan tanggung jawab yang tinggi.

Tanpa dasar motivasi yang kuat dan tidak melakukan tindakan berupa inovasi, maka kemungkinan terburuk ialah usaha tersebut sulit untuk memiliki kemajuan dalam pertumbuhan bisnis (Septiawan dan Ramdani., 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah dengan sikap mental yang berani akan resiko, memiliki pola pikir yang maju, dan mau bertumbuh serta berkembang bersama bisnisnya. Menjadi seorang wirausaha merupakan potensi bagi suatu target pembangunan negara, mulai dari segi kuantitas dan juga pada kualitas

wirausaha tersebut. Hingga kini kita dihadapkan dalam beberapa permasalahan kuantitas wirausahawan Indonesia masih belum mencapai target seharusnya belum lagi dengan suatu kualitas yang belum juga dapat didefinisikan sebagai wirausaha yang layak, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan urgensi tinggi bagi suksesnya pembangunan khususnya percepatan pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian Risananda dan Ardianti (2022) menjelaskan bahwa tentunya dalam mencapai aspek kewirausahaan didukung dengan beberapa indikator salah satunya dari segi pendidikan. Pendidikan kewirausahaan dapat dikembangkan sebagai pioner yang diarahkan sebagai langkah untuk membentuk suatu pribadi dan perilaku generasi millennial dengan mencapai kemampuan yang inovatif lagi bermanfaat. Pendidikan kewirausahaan tentunya melibatkan kemampuan kreativitas untuk mendukung kemandirian dalam menciptakan sesuatu yang terbaru sehingga dapat memukau banyak orang. Selain pendidikan kewirausahaan dan kreativitas faktor lain yang dapat membantu tumbuhnya keinginan dalam berwirausaha yaitu motivasi berwirausaha karena membangun sebuah motivasi tidak hanya dari faktor internal tetapi juga adanya faktor eksternal (Istiqomah, 2018)

Membangun sebuah pendidikan kewirausahaan sebaiknya dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan beberapa *stakeholder* oleh pemerintah, para pelaku di dunia pendidikan formal dan informal, serta terpenting peranan orang tua. Ketiganya harus saling bersinergi untuk fokus di awal menanamkan mental berwirausaha. Membangun mental tersebut memiliki dampak terhadap perubahan pola pikir, mental dari pencari kerja dengan mengubah ingin menciptakan lapangan pekerjaan bukan pekerjaan mudah. (Kardila & Puspitowati, 2022) Mental yang kuat dalam berwirausaha menjadikan pribadi suatu individu tersebut menjadi percaya diri atas dirinya. Suatu bisnis tidak dapat menjadi lebih baik ketika tidak dibangun dengan keyakinan dari diri sendiri terlebih dahulu. Niat, mental dan juga kerja keras menjadi investasi untuk menghadapi beberapa resiko yang kemungkinan akan terjadi. Permasalahan dari diri sendiri ini sebenarnya cukup kompleks apapun solusi yang diberikan dalam bisnis bila tidak didukung dengan keyakinan yang tinggi dari jiwanya akan sulit bagi seorang pelaku usaha untuk maju dan berproses (Kandrashina dkk., 2020), Penjelasan sebelumnya dapat memberikan pemahaman bahwa, pola pikir dalam berbisnis dapat terjadi dengan alasan beberapa faktor yaitu, melalui pendidikan, dan juga pengembangan pelatihan digabungkan dengan proses dalam lingkungan sosialnya. (Septian, 2016)

Berdasarkan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini ditinjau dari segi bagaimana keberhasilan seorang wirausaha dalam melihat beberapa faktor yang dipengaruhi sebagai berikut yaitu, pendidikan, mentalitas dan juga motivasi dalam mengembangkan bisnisnya. Ketertarikan peneliti dalam mengambil studi kasus yaitu kelurahan Jodipan kecamatan Blimbing merupakan salah satu wilayah di Kota Malang yang menjadi sebuah kawasan perputaran aktivitas ekonomi yang cukup tinggi dan juga jumlah penduduk yang cukup tinggi secara signifikan menyebabkan pertumbuhan aktivitas penduduk yang terus terjadi di daerah tersebut, salah satunya di kelurahan Jodipan kecamatan Blimbing. Daerah tersebut juga memiliki angka usia produktif yang tinggi, yang mendorong peningkatan jumlah wirausaha.

Menurut pendapat Ferk (2022) mendefinisikan sebuah keterlibatan agen generasi ialah salah satu agen generasi yang saat ini aktif dan sangat berkontribusi tinggi dalam dunia kerja dengan kemampuan yang kuat dalam mengembangkan digitalisasi. Generasi ini terus bertumbuh dan memberikan dampak, yang diharapkan dampak positifnya lebih mendominasi khususnya dalam menambah angka jumlah seorang wirausaha. Padatnya jumlah pemukiman penduduk di kelurahan Batangkalu dengan mayoritas adalah para generasi millennial peneliti ingin meninjau bagaimana tingkat kesadaran atau melek bisnis pada kalangan millennial.

Hasil penelitian dari Octavia dkk., (2022) menjadi salah satu acuan penelitian ini yang memberikan pemahaman terbaru bahwa dalam mendapatkan peluang yang bisa dimanfaatkan anak-anak di era kecanggihan revolusi industri 4.0 ini tidak akan habis hingga di perkembangan selanjutnya, *skill* dalam memanfaatkan teknologi sepatutnya terus dikembangkan sehingga potensi dari dirinya bisa diketahui. Diketahui bahwa saat ini masih banyak ditemukan studi kasus kurangnya memanfaatkan peluang-peluang oleh generasi millennial. Dengan berbagai pertimbangan lainnya, peneliti tertarik untuk mengkaji beberapa faktor dalam menambah angka wirausaha dengan melibatkan para generasi milenial dengan melihat dari aspek pendidikan, mental dan juga motivasi yang dimiliki untuk berbisnis, maka dari itu

dirumuskan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Mental Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Generasi Muda Di kelurahan Jodipan kecamatan Blimbing Kota Malang ”**.

**METODE**

Jenis penelitian yang dikembangkan ialah deskriptif kuantitatif. Analisis riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menarik angka populasi dan sampel sesuai dengan ketentuan yang ingin dianalisis. Jenis penelitian yang digunakan adalah hubungan kausal (sebab akibat) yaitu mempelajari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 generasi muda (generasi millennial) di kelurahan Jodipan kecamatan Blimbing .Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk memenuhi syarat penelitian ini menggunakan Convenience Sampling.Alasan peneliti mengambil penelitian ini sebagai penelitian deskriptif ialah untuk mendapatkan informasi berupa gambaran atau deskripsi dari faktor yang diteliti secara lebih signifikan dan konkret, yang telah dipaparkan dalam tujuan penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelurahan Jodipan kecamatan Blimbing merupakan salah satu wilayah di kota Malang yang cukup padat dengan jumlah penduduk 13.1658 Jiwa, laki – laki sebanyak 6.477 jiwa dan usia 0-15 tahun sebanyak 3.168 jiwa Hal tersebut mengakibatkan sebagian besar wilayah ini diperuntukan sebagai lahan permukiman dengan fasilitas penunjang di dalamnya. Permasalahan yang timbul masih cukup kompleks di daerah tersebut angka standar kelayakan hidup masih rendah diakibatkan karena padatnya jumlah penduduk dan juga merupakan area kawasan kumuh. Sarana belum cukup memadai, kualitas infrastruktur juga belum sepatutnya cukup maju dan masih sangat kurang kesadaran dalam mencari peluang untuk memperbaiki standar kelayakan hidupnya lebih sejahtera.

Penulis melakukan analisis dengan menyebarkan 80 kuesioner kepada wirausaha yang ada di kelurahan Jodipan kecamatan Blimbing . Bagian ini menjelaskan temuan penelitian yang dilakukan dan diolah untuk memastikan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan mental kewirausahaan terhadap generasi muda.

Tabel 1. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.062	2.851		3.881	.000
X <sub>1</sub>	.776	.126	.579	6.157	.000
X <sub>2</sub>	.276	.116	.224	2.384	.020

Tabel 2. Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.062	2.851		3.881	.000
X <sub>1</sub>	.776	.126	.579	6.157	.000
X <sub>2</sub>	.276	.116	.224	2.384	.020

Tabel 3. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	799.160	2	399.580	43.532	.000 <sup>b</sup>
Residual	706.790	77	9.179		

	Total	1505.950	79			
--	-------	----------	----	--	--	--

Tabel 4. Uji Koefisien Determinant ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 <sup>a</sup>	.531	.518	3.030

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari data yang ada, maka peneliti menyusun sebuah interpretasi dan hasil analisis sebagai berikut:

**1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha**

Proses pengujian hipotesis pertama, ditemukan fenomena bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha di kelurahan Jodipan kecamatan Blimbing . Pembuktian dari hasil analisis pengujian t yang memiliki nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel pada pembuktian analisis dengan koefisien regresi di temukan hasil juga bernilai positif. Hasil pengujian pada uji T dilakukan untuk melihat pengaruh individual masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun nilai yang digunakan untuk mendapatkan hasil uji T adalah nilai Sig. dan t yang didapatkan dari tabel *coefficient*. Adapun kriteria penerimaan Uji T adalah jika Sig < 0,05 dan T Hitung > T Tabel (1.664) maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Beberapa riset sebelumnya yang memiliki kesamaan pada hasil penelitian Maulida Musliha (2022) Fahrurrozi dkk., (2020) secara singkat dari penelitian yang relevan menjelaskan bahwa suatu motivasi berwirausaha akan dapat membentuk suatu pengaruh yang positif dan signifikan terhadap menanamkan minat dalam berwirausaha. Pengembangan sebuah pendidikan kewirausahaan akan diikuti dengan keberhasilan motivasi Usaha dengan stimulus yang besar pada mahasiswa dalam kaitannya dengan minat berwirausaha. Peneliti memberikan kesimpulan bahwa bila suatu ilmu kewirausahaan mampu ikut andil dalam mencapai suatu individu yang memiliki karya kreatifitas yang tinggi khususnya dalam perkembangan dunia usaha.

Hasil luaran yang ingin dicapai dalam membangun jiwa wirausaha ialah membentuk seseorang dengan memiliki keahlian melalui pendidikan kewirausahaan atau pelatihan. Dari hasil pengujian hipotesis ini juga dikembangkan teori untuk melihat bahwa pendidikan atau pelatihan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang konsepnya untuk membentuk *skill* sehingga mengenali segala prospek jangka pendek dan jangka panjang seperti peluang-peluang yang orang lain tidak mampu melihatnya. Menurut analisis Utami (2016) Keberhasilan kewirausahaan mengacu pada pembentukan perilaku meliputi: langkah dalam keputusan inisiatif dan kemampuan dalam manajemen organisasi seperti bekerjasama dalam tim untuk menghadapi beberapa resiko dan kegagalan lainnya.

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan Melovic (2019) pada konsep pendidikan kewirausahaan tidak memenuhi jika yang terjadi hanya sebuah landasan teoritis mengenai konsep - konsep kewirausahaan tetapi membangun suatu sikap dan *mindset* suatu individu dalam mengarahkan dan memotivasi dirinya untuk berkarir. Tingginya keberhasilan seorang wirausaha dapat dilihat dari landasan motivasi seseorang, maka dari itu sangat perlu didukung dengan mental serta pengetahuan yang kuat. Pengetahuan kewirausahaan dimulai dari membangun sebuah konsep lalu mengatur pola pikir dalam membentuk sikap dan perilaku wirausaha, sehingga suatu individu tersebut termotivasi untuk menjadi wirausahawan. Pemahaman dalam kewirausahaan wajib disertai dengan teori serta praktik yang kuat yang akan menambah kekuatan dalam tekad berbisnisnya serta eksplorasi dalam berkreasi untuk memanfaatkan peluang (Fan, 2022).

**2. Pengaruh Mental Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha**

Pengujian hipotesis selanjutnya ini menemukan hasil bahwa ditemukan hasil riset analisis bahwa dengan adanya variabel mental berwirausaha akan dapat berpengaruh positif dan juga

signifikan terhadap analisis variabel motivasi berwirausaha di kelurahan Jodipan kecamatan Blimbing . Analisis ini dibuktikan dengan hasil pengujian t test yang memiliki nilai signifikan serta lebih kecil dari nilai alpha dan nilai t-hitung, lebih besar dari nilai t-tabel serta koefisien regresi yang diperoleh juga bernilai positif.

Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa mental kewirausahaan menjadi sikap yang sangat menentukan nasib seseorang dalam berwirausaha. Penunjang lainnya melalui proses pendidikan kewirausahaan yang di dapatkan di sekolah, guru dan lingkungan lainnya yang dapat membentuk sikap mental kewirausahaan dalam diri. Mencapai sebuah nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan juga dapat membentuk adanya motivasi. Penelitian ini mencoba memperkuat landasan teori sebelumnya Ferk (2022) bahwa, motivasi atau penunjang lainnya untuk berwirausaha dalam diri individu beberapa diantaranya adalah untuk memperbaiki nasib dirinya dan juga keluarganya. Salah satu hasil riset yang mendukung dengan hasil penelitian ini yaitu dari Zulianti dkk., (2022) hasil pengujian ditemukan bahwa menciptakan motivasi untuk berwirausaha, mental kewirausahaan merupakan salah satu variabel yang akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha seseorang, benang merah yang dapat ditarik ialah tingkat keberhasilan motivasi berwirausaha harus didukung dengan mental yang kuat dan juga minat yang kokoh.

Motivasi dalam berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan yang timbul dari dalam hati nurani untuk bersedia mencurahkan energi dan bekerja keras serta berkeinginan keras pada kondisi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi selain itu dengan jiwa bertanggung jawab akan menjadi aset skill untuk mempertahankan bisnisnya (Mahto dkk., 2018). Penelitian ini menggambarkan bahwa motivasi generasi millennial akan lebih kuat jika tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif tersebut bisa menjadi pengaman mental yang mendasar yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai motif tertentu (Yimamu., 2018). Penelitian ini telah meninjau bahwa motif generasi millennial dalam berwirausaha adalah ingin mencapai kebutuhan dan keinginan yang ingin mereka raih, selain itu karena padatnya pemukiman penduduk pada lokasi penelitian ini sehingga proses aktivitas ekonomi yang begitu tinggi mulai dari penjual asongan sampai penjual retail yang bermukim di tempat tersebut.

Pada hakikatnya semua orang terkhusus generasi millennial sudah mempunyai motivasi dalam bekerja, motivasi untuk berprestasi namun diperlukan adanya tambahan daya pendorong untuk melakukan aktivitas atau disebut target baik secara mingguan, bulanan hingga tahunan, sehingga memberikan hasil yang terbaik. Generasi millennial di kelurahan Bojipan memiliki motivasi tinggi untuk menjadi wirausaha sukses karena memikirkan nasib keluarganya yang memiliki kebutuhan cukup kompleks sejalan dengan fenomena tersebut menurut Billingsley *et al.*, (2021) namun tidak mudah untuk mencapai keberhasilan meskipun di usia produktif karena faktor penghambat yang begitu banyak. Penelitian ini pun memberikan landasan kuat bahwa dengan adanya mindset kewirausahaan yang terbentuk, wirausahawan diharapkan siap dengan segala hal kemungkinan dan ketidakmungkinan, dan lebih kompeten dalam memajukan bisnisnya. Penelitian yang dikembangkan oleh Monica (2022) mendapatkan hasil analisis jika di ada dua faktor yang diduga akan memberikan pengaruh secara positif bagi pengembangan motivasi berwirausaha anak muda, yaitu pola pikir wirausaha dan berpengetahuan yang luas.

### **3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Mental Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha**

Hipotesis ketiga ini mendapatkan analisis bahwa variabel mental berwirausaha menjadi berdampak positif dan signifikan jika terbangun sejak motivasi berwirausaha dibangun sedini mungkin. Hasil riset membuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan mental berwirausaha juga positif berpengaruh terhadap adanya motivasi dalam berwirausaha pada generasi millennial kelurahan Jodipan kecamatan Blimbing . Pengujian pada analisis uji f yang ditemukan nilai signifikansinya lebih kecil dari angka alphanya dan hasil nilai f-hitung juga jauh lebih besar dari angka f-tabel dan terakhir pada pengujian koefisien regresi juga berdampak positif signifikan saling berpengaruh.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Jardim *et al.*, (2021) bahwa dalam mencapai pendidikan kewirausahaan diperlukan pertolongan untuk memiliki kekuatan pribadi dari tiap

individu yang dinamis dengan dibarengi kualitas kreatifitas yang tinggi untuk untuk mengembangkan bisnisnya sesuai dengan ide dan ciri khas tersendiri dari si pelaku usaha tersebut.. Penanaman pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan pada faktor keberanian dan pola pikirnya sehingga upaya untuk mengubah berfikir visioner dapat dibangun dengan maksimal(Khulafa dkk., 2017). Hasil riset ini juga memiliki kesamaan oleh penelitian yang dilakukan oleh Barba (2018) menjelaskan ialah fenomena dalam menciptakan seorang pengusaha atau wirausaha dapat dimulai melalui jalur pendidikan kewirausahaan yang pada saat ini sedang diterapkan di beberapa perguruan tinggi, tetapi akan lebih cepat apabila pendidikan kewirausahaan juga mulai dikenalkan dari dari titik terkecil yaitu hubungan keluarga, masyarakat umum serta didukung oleh lembaga pendidikan. Fundamental pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan pemersatu bagi manusia menuju tingkat kesejahteraan yang lebih baik dengan dikembangkannya pendidikan kewirausahaan merupakan kolaborasi yang diharapkan mampu menumbuhkan semangat berwirausaha, dan ikut membantu memajukan ekonomi dunia.

Tujuan utama dalam menanamkan pendidikan kewirausahaan ialah bagaimana seseorang khususnya generasi millennial memperoleh skill atau keterampilan khusus serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnisnya dengan harapan melibatkan potensi digitalisasi dalam berwirausaha (Bosma, 2012)Penelitian lainnya yang juga memiliki topik yang sama dengan penelitian ini dari Carcamo (2017) pada generasi saat ini memasuki masa produktif yaitu pada kondisi usia tersebut merupakan berada pada tingkat kebebasan kemandirian dalam bebas menentukan pilihan. Ukuran tingkat pendidikan, ialah semakin luas wawasan seseorang dan semakin mudah menyesuaikan dirinya terhadap revolusi-revolusi yang terjadi maka akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian khususnya motif yang dilakukan dalam menjadi seorang wirausaha. Membentuk sebuah kepribadian manusia bersifat dinamis artinya dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan dengan bertambahnya usia seseorang (Gomes dkk., 2017). Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan teori dari teori sebelumnya bahwa faktor penentu dalam keberhasilan bisnis ialah didasarkan pada peletakan mental yang kuat, ambisi yang tinggi lalu ditambah dengan faktor-faktor pendukung lainnya seperti pendidikan dan motif untuk mencapai tujuan tertentu. Sulit untuk memulai suatu bisnis jika dasar untuk mencapai tujuan tidak dibangun dengan kerangka yang baik, faktor-faktor penghambat dalam bisnis sebaiknya dipersiapkan untuk ditemukan pemecahan masalahnya agar lebih terarah (Cahyaningrum, 2021). Penelitian ini berusaha memberikan kesimpulan secara komprehensif bahwa investasi modal manusia untuk menjadi pebisnis sukses ialah dimulai dengan integrasi pendidikan yang baik lalu pengalaman, serta keahlian yang terampil dalam memajukan bisnisnya.

## **SIMPULAN**

Pengujian analisis riset ini yang mana generasi millennial merupakan objek yang diteliti dan diliat perubahannya bahwa pada pengujian secara parsial untuk variabel pendidikan kewirausahaan ditemukan adanya saling berpengaruh juga signifikan terhadap motivasi Berwirausaha kelurahan Jodipan kecamatan Blimbing . Dalam analisis pengujian parsial selanjutnya adapun variabel motivasi berwirausaha juga saling berdampak positif terhadap mental kewirausahaan. Hasil pengujian selanjutnya juga menunjukkan variabel pendidikan kewirausahaan dan mental kewirausahaan dalam pengujian secara simultan adanya pengaruh yang positif dan tentunya signifikan terhadap variabel motivasi Berwirausaha kelurahan Jodipan kecamatan Blimbing .

Pada generasi di kelurahan Jodipan kecamatan Blimbing ditemukan sebuah fenomena bawah kesadaran dalam dunia pendidikan adalah suatu hal yang penting untuk memiliki masa depan yang lebih terarah serta faktor pendorong lainnya juga didukung dengan adanya kesadaran secara cepat menyerap banyak hal termasuk ilmu terbaru dan tepat dalam mengakomodasikan sesuai kebutuhannya. Generasi saat ini memasuki masa produktif yaitu pada tingkat usia tersebut dapat dibangun ambisi yang tinggi dengan tingkat kebebasan kemandirian dalam memutuskan sebuah pilihan untuk menggapai impian yang dinanti.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial Intention Among Engineering Students: The Role Of Entrepreneurship Education. *European Research On Management And Business Economics*, 24(1), 53–61. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2017.04.00>
- Bosma, N., Hessels, J., Schutjens, V., Praag, M. Van, & Verheul, I. (2012). Entrepreneurship And Role Models. *Journal Of Economic Psychology*, 33(2), 410– 424. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.03.004>
- Cahyaningrum, W. (2021). Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2016. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* (Hal. 514 - 519 ). Malang : Universitas Negeri Malang.
- Cárcamo-Solís, M. De L., Arroyo-López, M. Del P., Alvarez-Castañón, L. Del C., & García-López, E. (2017). Developing Entrepreneurship In Primary Schools. The Mexican Experience Of “My First Enterprise: Entrepreneurship By Playing.” *Teaching And Teacher Education*, 64(November), 291–304. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.02.013>
- Fahrurrozi, M., Jailani, H., & Putra, Y. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dan Motivasi Berwirausaha. *Jpek (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(2), 265-277.
- Fan, J. (2022). Entrepreneurial Mentality Analysis For College Students Based On The Improved Bp Neural Network. *Journal Of Environmental And Public Health*, 2022.
- Ferk, B., & Ferk, P. (2022). Implementation Of The Entrepreneurial Mentality To Heritage Revitalisation As A Key Enabler For Public-Private Partnerships. *International Journal Of Public Sector Performance Management*, 9(4), 411-431.
- Gómez Núñez, L., Llanos Martínez, M., Hernández Rico, T., Mejía Rodríguez, D., Heilbron López, J., Martín Gallego, J., ... & Senior Roca, D. (2017). Entrepreneurial Skills In Primary School: Towards An Education For Entrepreneurship. *Thought & Management* , (43), 150-180.
- Jardim, J. (2021). Entrepreneurial Skills To Be Successful In The Global And Digital World: Proposal For A Frame Of Reference For Entrepreneurial Education. *Mdpi Education Sciences*, 11(356). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/educsci11070356>
- Kandrashina, E. A., & Mantulenko, V. V. (2020). Financial Mentality Of Entrepreneurs As A Factor Of Business Management. *European Proceedings Of Social And Behavioural Sciences*.
- Khulafa, F. N., Umami, F. Z., Putri, R. H., & Semarang, U. N. (2017). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Pgsd Ums & Hdpgsdi Wilayah Jawa*, 146–153.
- Mahto, R. V., & Mcdowell, W. C. (2018). Entrepreneurial Motivation: A Non-Entrepreneur’s Journey To Become An Entrepreneur. *International Entrepreneurship And Management Journal*, 14, 513-526.
- Maulida Muslihah, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah).
- Melovic, B., Milovic, N., Backovic-Vulic, T., Dudic, B., & Bajzik, P. (2019). Attitudes And Perceptions Of Employees Toward Corporate Social Responsibility In Western Balkan Countries: Importance And Relevance For Sustainable Development. *Sustainability*, 11(23), 6763.
- Morris, M. H., & Tucker, R. (2023). The Entrepreneurial Mindset And Poverty. *Journal Of Small Business Management*, 61(1), 102-131.
- Muslim , Giatman , M., Syah , N., Hidayat , N., & Wagino. (2023). The Role Of Vocational Education In The Student Career Development Process. *Indonesian Journal Of Education Research And Review*, 330-342.
- Risananda, V. S., & Ardianti, R. (2022). Peranan Latar Belakang Orang Tua, Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Berwirausaha Di Universitas Terhadap Entrepreneurial Persistence Pada Mahasiswa Wirausaha Di Indonesia. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(3), 286-300.

- Rosmiati, Siregar, N., & Efni, N. (2022). Pola Pikir Kewirausahaan. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5668 - 5673.
- Septiawan, F. E., & Ramdani, D. (2023). Analysis Of Factors Driving Business Growth In An Effort To Create A Competitive Strategy For Msmes: Case Study Of Msmes Managed By Langlangbuana University Students. Journal Of Scientech Research And Development , 1016 - 1022.
- Shakeri Siyah Kamari, S., Yarmohammadzadeh, P., & Yariqoli, B. (2018). Identify The Entrepreneurial Teacher's Mentality About Factors Related To The Promotion Of Entrepreneurship Culture In Schools. School Administration, 6(2), 243-263.
- Sijabat , T. G., & Rizkiyah, U. (2021). Peran Generasi Dalam Kewirausahaan. Prosiding Nasional Seminar On Accounting, Finance, And Economics (Nsafe) (Hal. 121 -125). Malang: Universitas Negeri Malang .
- Sudirman, A. H. (2023 ). Peran Kewirausahaan Dalam Perekonomian . Bandung : Cv. Media Sains Indonesia .
- Utami, N. W. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Yimamu, N. (2018). Entrepreneurship And Entrepreneurial Motivation.
- Zulianti, D., & Aslami, N. (2022). Implementation Of Management System On Halal Certification For Medan City Msmes Actors:(Case Study At The Medan City Cooperative And Msmes Office). Cashflow: Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide, 1(3), 11-16.